



Peningkatan Literasi Anak Gereja Melalui Pojok Baca Dan Cerita Pendek Di Gereja HKBP Parsaoran Nauli Resort Sola Fide

DAME IFA SIHOMBING¹

¹ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas HKBP Nommesen
damesihombing@uhn.ac.id

KIKIN SIMAREMARE²

² Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas HKBP Nommesen
kikin.simaremare@student.uhn.ac.id

CLAUDYA GITA BR PA³

³ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas HKBP Nommesen
claudya.gitabrpa@student.uhn.ac.id

SARTIKA MARIA SIREGAR⁴

⁴ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas HKBP Nommesen
sartika.mariasiregar@student.uhn.ac.id

INDAH LESTARI HASUGIAN⁵

⁵ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas HKBP Nommesen
indah.hasugian@student.uhn.ac.id

Diterima : 13/03/2026

Revisi :

Disetujui : 27/03/2026

ABSTRAK

Pengembangan literasi anak perlu ditanamkan sejak dini karena berperan dalam kemampuan membaca, memahami informasi, dan membentuk kebiasaan belajar. Gereja tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga memiliki peran penting dalam mendukung pendidikan anak. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan literasi anak sekolah minggu melalui program pojok baca dan cerita pendek di Gereja HKBP Parsaoran Nauli Resort Sola Fide. Metode yang digunakan adalah pendampingan edukatif melalui tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Persiapan dilakukan dengan observasi dan koordinasi dengan pengurus gereja. Pelaksanaan berupa penyediaan pojok baca berbasis mading kreatif berisi cerita bergambar dan kisah Alkitab, serta kegiatan bercerita dengan alat peraga menarik. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan minat dan partisipasi anak. Hasil menunjukkan peningkatan ketertarikan membaca, pemahaman isi cerita, dan kemampuan menyampaikan kembali pesan. Program ini menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan mendorong keaktifan anak. Dengan demikian, pojok baca dan cerita pendek efektif menumbuhkan budaya literasi sekaligus menanamkan nilai moral dan spiritual pada anak.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi

CC BY-NC-SA 4.0



Kata Kunci : Literasi anak, pojok baca, cerita pendek, Sekolah minggu, Gereja

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan bentuk nyata dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang tidak hanya berfokus pada pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga menekankan kontribusi langsung dalam meningkatkan kualitas kehidupan dan pelayanan di masyarakat. Melalui kegiatan pengabdian ini, perguruan tinggi diharapkan mampu memberikan

* Penulis Korespondensi : damesihombing@uhn.ac.id (Dame Ifa Sihombing)

<https://doi.org/10.55266/kalandra.v5i2.652>

solusi terhadap kebutuhan yang ada di lapangan sekaligus memperkuat kapasitas lembaga atau mitra yang bekerja sama. Dalam konteks lembaga gereja, kegiatan pengabdian dapat diwujudkan melalui upaya peningkatan tata kelola organisasi serta penguatan kualitas pelayanan yang dijalankan. Gereja sebagai lembaga keagamaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai institusi sosial yang menyelenggarakan berbagai kegiatan pelayanan yang memerlukan pengelolaan administrasi yang teratur, sistematis, dan berkesinambungan.

Literasi merupakan salah satu kegiatan yang paling penting untuk dikembangkan di eras saat ini. Literasi merupakan sebuah kemampuan yang dasar yang mencakup beberapa ketrampilan yaitu membacamembaca, menulis, memahami, menghitung, dan mengolah sebuah informasi. Menurut Subandiyah (2017), literasi pada awalnya dipahami sebagai kemampuan membaca dan menulis, namun dalam perkembangannya konsep literasi menjadi lebih luas yang mencakup kemampuan memahami informasi serta menggunakannya dalam kegiatan pembelajaran dan kehidupan sosial. Selain itu, penelitian oleh Ekadiansyah (2020) dalam jurnal penelitian pendidikan menjelaskan bahwa literasi merupakan kemampuan individu dalam mengolah dan memahami informasi melalui aktivitas membaca dan menulis sehingga pengetahuan yang diperoleh dapat dimanfaatkan dalam kehidupan. Literasi juga berkaitan dengan kemampuan berbahasa yang meliputi kegiatan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara untuk memahami serta menyampaikan informasi secara efektif. Dengan demikian, literasi dapat dipahami sebagai keterampilan dasar yang penting untuk dikembangkan sejak usia dini, termasuk melalui berbagai kegiatan pembelajaran di lingkungan sosial seperti sekolah maupun gereja.

Pengembangan literasi perlu dimulai sejak usia dini karena masa kanak-kanak merupakan periode penting dalam perkembangan bahasa, kemampuan berpikir, serta pembentukan kebiasaan belajar (Fadilah, 2025). Pada tahap ini, anak lebih mudah menyerap berbagai pengetahuan dan keterampilan, termasuk keterampilan membaca. Oleh sebab itu, diperlukan berbagai upaya untuk menumbuhkan minat baca pada anak, salah satunya dengan menciptakan lingkungan yang mendukung kegiatan literasi dan menyediakan akses terhadap bahan bacaan yang menarik.

Dalam konteks pelayanan gereja, kegiatan literasi dapat menjadi bagian dari proses pembinaan dan pendidikan anak. Gereja tidak hanya berperan sebagai tempat pelaksanaan ibadah, tetapi juga sebagai wadah pembelajaran yang dapat mendukung perkembangan karakter, pengetahuan, serta keterampilan anak. Salah satu bentuk upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menyediakan pojok baca serta melaksanakan kegiatan membaca dan menceritakan cerita pendek bagi anak-anak sekolah minggu.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi anak melalui penyediaan pojok baca dan pelaksanaan kegiatan membaca cerita pendek di Gereja HKBP Parsaoran Nauli Resort Sola Fide.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Gereja HKBP Parsaoran Nauli Resort Sola Fide dengan sasaran utama anak-anak sekolah minggu. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan pendampingan edukatif yang berfokus pada penguatan literasi anak melalui penyediaan sarana membaca serta pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang menarik

dan interaktif. Pendekatan ini dipilih dengan tujuan untuk menumbuhkan minat baca anak sekaligus mengembangkan kemampuan mereka dalam memahami isi bacaan melalui aktivitas yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik anak.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

a. Tahap Persiapan

Pada tahap awal, tim pengabdian melakukan observasi untuk mengetahui kondisi awal kegiatan literasi anak di lingkungan gereja. Observasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat minat baca anak serta ketersediaan sarana yang dapat mendukung kegiatan literasi. Selain itu, tim juga melakukan koordinasi dengan pengurus gereja dan guru sekolah minggu guna merancang bentuk kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak. Setelah proses observasi dan koordinasi dilakukan, tim kemudian mempersiapkan berbagai media dan bahan yang akan digunakan selama kegiatan berlangsung. Bahan yang dipersiapkan antara lain buku cerita anak, cerita Alkitab bergambar, alat peraga pembelajaran, serta perlengkapan yang digunakan untuk membuat pojok baca. Pojok baca tersebut dirancang dalam bentuk mading kreasi yang berisi berbagai informasi, cerita singkat, serta bacaan bergambar yang menarik bagi anak-anak. (Yitu et al., 2024)

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan pengabdian yang dilakukan melalui dua bentuk kegiatan utama, yaitu pembuatan pojok baca melalui media mading kreasi serta kegiatan penyampaian cerita pendek menggunakan alat peraga yang menarik. Kegiatan pertama adalah pembuatan pojok baca berbasis mading kreasi yang ditempatkan di lingkungan gereja agar mudah diakses oleh anak-anak sekolah minggu. Mading tersebut dirancang dengan tampilan yang menarik dan dilengkapi dengan berbagai cerita bergambar, kisah Alkitab, serta pesan-pesan moral yang dapat dibaca oleh anak-anak. Kehadiran pojok baca ini diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung tumbuhnya minat membaca pada anak. Kegiatan kedua adalah penyampaian cerita pendek yang bersumber dari firman Tuhan pada setiap kegiatan sekolah minggu dengan menggunakan alat peraga yang menarik. Dalam kegiatan ini, cerita disampaikan secara interaktif dengan bantuan media visual sehingga anak-anak lebih mudah memahami isi cerita yang disampaikan. Setelah kegiatan bercerita selesai, anak-anak diajak untuk berdiskusi serta menceritakan kembali pesan atau nilai yang terkandung dalam cerita tersebut. Aktivitas ini bertujuan untuk melatih kemampuan memahami bacaan, meningkatkan daya ingat, serta mengembangkan keterampilan komunikasi anak (Lestari, 2024; Fadilah, 2025).

c. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap antusiasme dan partisipasi anak-anak dalam kegiatan membaca serta keterlibatan mereka dalam kegiatan mendengarkan dan menceritakan kembali cerita yang disampaikan (Anggraeni, 2025). Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui diskusi dengan guru sekolah minggu dan pengurus gereja untuk mengetahui dampak kegiatan terhadap perkembangan minat baca anak. Melalui rangkaian kegiatan tersebut diharapkan dapat tercipta lingkungan literasi yang mendukung perkembangan kemampuan membaca anak sekaligus menumbuhkan kebiasaan membaca sejak usia dini di lingkungan gereja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Gereja HKBP Parsaoran Nauli Resort Sola Fide bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi anak-anak sekolah minggu melalui penyediaan pojok baca serta kegiatan penyampaian cerita pendek firman Tuhan menggunakan alat peraga yang menarik. Kegiatan ini dirancang agar anak-anak tidak hanya memperoleh pengalaman membaca, tetapi juga mampu memahami isi cerita serta mengembangkan kemampuan berkomunikasi.

1. Hasil

a. Pembuatan Pojok Baca Melalui Mading Kreasi

Salah satu kegiatan utama yang dilaksanakan dalam program pengabdian ini adalah pembuatan pojok baca melalui media mading kreasi. Pojok baca tersebut dirancang dengan tampilan yang menarik serta dilengkapi dengan berbagai bahan bacaan sederhana seperti cerita bergambar, kisah Alkitab, serta pesan-pesan moral yang mudah dipahami oleh anak-anak.



Gambar 1

Pojok Baca melalui Majalah Dinding Kreasi

Keberadaan pojok baca ini memberikan kesempatan bagi anak-anak sekolah minggu untuk berinteraksi dengan bahan bacaan secara lebih mudah dan menyenangkan. Anak-anak terlihat lebih tertarik untuk membaca ketika bahan bacaan disajikan dengan tampilan yang menarik serta dilengkapi dengan gambar-gambar yang sesuai dengan usia mereka. Hal ini menunjukkan bahwa penyediaan sarana literasi yang kreatif dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam menumbuhkan minat baca pada anak (Mulyo, 2024).



Gambar 2. Pengerjaan melalui Majalah Dinding Kreasi

Hasil pengamatan selama kegiatan berlangsung menunjukkan bahwa anak-anak mulai menunjukkan ketertarikan untuk membaca berbagai cerita yang terdapat pada mading tersebut. Mereka juga terlihat aktif mengamati gambar serta membaca cerita yang tersedia. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberadaan pojok baca mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan literasi anak di lingkungan gereja.

b. Penyampaian Cerita Pendek Firman Tuhan Menggunakan Alat Peraga

Kegiatan kedua yang dilaksanakan dalam program pengabdian ini adalah penyampaian cerita pendek yang bersumber dari firman Tuhan pada setiap kegiatan sekolah minggu. Cerita disampaikan dengan menggunakan berbagai alat peraga yang menarik sehingga anak-anak lebih mudah memahami isi cerita yang disampaikan.



Gambar 3

Menggunakan Alat Peraga Stiker pada saat menyampaikan Khotbah

Penggunaan alat peraga dalam kegiatan bercerita terbukti mampu meningkatkan perhatian dan antusiasme anak-anak selama proses pembelajaran berlangsung. Anak-anak terlihat lebih fokus ketika cerita disampaikan dengan bantuan media visual, dibandingkan dengan metode penyampaian cerita secara konvensional.



Gambar 4

Menggunakan Alat Peraga Boneka pada saat menyampaikan Khotbah

Setelah kegiatan bercerita selesai, anak-anak juga diajak untuk menyampaikan kembali pesan atau nilai moral yang terdapat dalam cerita yang telah disampaikan. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih kemampuan berpikir, meningkatkan daya ingat, serta mengembangkan keterampilan komunikasi anak. Melalui kegiatan ini, anak-anak tidak hanya menjadi pendengar, tetapi juga berperan aktif dalam proses pembelajaran (Sudarti, 2023).

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, dapat diketahui bahwa program pojok baca dan kegiatan cerita pendek memberikan dampak positif terhadap perkembangan literasi anak-anak

sekolah minggu. Anak-anak menunjukkan minat yang lebih besar terhadap kegiatan membaca serta lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan cerita.

Selain itu, kegiatan ini juga membantu anak-anak dalam mengembangkan kemampuan memahami cerita serta menyampaikan kembali isi cerita dengan bahasa mereka sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan literasi yang dikemas secara menarik dan interaktif dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, kegiatan pojok baca dan penyampaian cerita pendek firman Tuhan menggunakan alat peraga dapat menjadi salah satu metode yang efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi anak di lingkungan gereja. Program ini tidak hanya memberikan manfaat dalam meningkatkan minat baca, tetapi juga membantu anak dalam memahami nilai-nilai moral dan spiritual yang terkandung dalam cerita yang disampaikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Gereja HKBP Parsaoran Nauli Resort Sola Fide, dapat disimpulkan bahwa program peningkatan literasi anak melalui penyediaan pojok baca dan kegiatan penyampaian cerita pendek memberikan dampak yang positif terhadap minat baca anak-anak sekolah minggu. Keberadaan pojok baca yang dikemas dalam bentuk mading kreasi memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengakses berbagai bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan usia mereka. Hal ini secara tidak langsung mampu menciptakan suasana belajar yang mendukung perkembangan kemampuan literasi anak di lingkungan gereja.

Selain itu, kegiatan penyampaian cerita pendek yang bersumber dari firman Tuhan dengan memanfaatkan alat peraga yang menarik juga memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif bagi anak-anak. Metode penyampaian cerita yang kreatif mampu meningkatkan perhatian serta pemahaman anak terhadap isi cerita yang disampaikan. Melalui kegiatan ini, anak-anak tidak hanya mendengarkan cerita, tetapi juga dilatih untuk mengingat serta menyampaikan kembali pesan yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, kegiatan pojok baca dan penyampaian cerita pendek dapat menjadi salah satu alternatif metode pembelajaran yang efektif untuk menumbuhkan minat baca sekaligus meningkatkan kemampuan literasi anak sejak dini di lingkungan gereja.

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, beberapa saran dapat disampaikan untuk pengembangan kegiatan literasi di masa mendatang. Pertama, pihak gereja bersama guru sekolah minggu diharapkan dapat terus mengembangkan dan memanfaatkan pojok baca dengan menambah variasi bahan bacaan yang menarik serta sesuai dengan kebutuhan anak-anak. Kedua, kegiatan membaca dan bercerita dapat dijadikan sebagai bagian rutin dalam kegiatan sekolah minggu agar kebiasaan membaca dapat terbentuk secara berkelanjutan. Ketiga, kegiatan literasi di lingkungan gereja dapat dikembangkan melalui berbagai metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif, seperti kegiatan menggambar cerita, permainan edukatif, maupun kegiatan bercerita yang melibatkan partisipasi aktif anak-anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Apresiasi disampaikan

kepada pengurus Gereja HKBP Parsaoran Nauli Resort Sola Fide yang telah memberikan kesempatan serta fasilitas dalam pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para guru sekolah minggu serta anak-anak sekolah minggu yang telah berpartisipasi secara aktif dalam setiap rangkaian kegiatan. Selain itu, penulis juga menyampaikan penghargaan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, D. (2025) “Perkembangan Tingkat Kegemaran Membaca Indonesia,” 07(03), pp. 1–9.
- Ekadiansyah, E. (2020) “Peran Literasi dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis The Role of Literacy in the Development of Critical Thinking Abilitie,” 1(1), pp. 23–33.
- Fadilah, C. (2025) “Kegiatan Literasi Awal dan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini: Kajian Literatur,” Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2), pp. 81–87. Available at: <https://jurnal.pelitabangsa.ac.id/index.php/JPAUD/article/view/6228>.
- Lestari (2024) “PEMANFAATAN POJOK BACA DALAM MENUMBUHKAN MINAT BACA SISWA SEKOLAH DASAR,” Jurnal Ilmiah Pendidikan citra Bakti, 6(1), pp. 75–86.
- Mulyo, S. (2024) “Increasing interest in early childhood reading with a literacy corner at kindergarten ABA Sragan ,” 4, pp. 257–267.
- Subandiyah, H. (2017) “No Title.”
- Sudarti, S. (2023) “Efektivitas Metode Storytelling Menggunakan Hasil Karya untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak usia Dini,” Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(3), pp. 3755–3763. Available at: <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4593>.
- Yitu, A.M. et al. (2024) “PENYEDIAAAN POJOK BACA DALAM UPAYA MENINGKATKAN MINAT BACAAN AK SDK MABHAMBAWA,” Jurnal citra kuliah kerja nyata stkip citra bakti, 2(April), pp. 118–125..